

PENGETAHUAN IBU HAMIL K1 ANC TERPADU TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN GIGI

Laylia Nathasyah Putri*, Isnanto , Agus Marjianto

Poltekkes Kemenkes Surabaya

* laylianathasyah30@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan, Ibu Hamil, ANC Terpadu

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya angka kunjungan Ibu Hamil ANC Terpadu di Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang. Tujuan Penelitian adalah diketahuinya pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu tentang pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut di Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang. Metode penelitian adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sasaran penelitian adalah ibu hamil K1 ANC Terpadu di Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui pembagian lembar kuisisioner. Teknik Analisa Data yang digunakan adalah dengan cara mempresentasikan hasil jawaban responden, kemudian disajikan dalam bentuk tabel . Hasil penelitian adalah pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu tentang pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut dalam kategori cukup (61,5%)

ABSTRACT

Key word:

Knowledge, Pregnant Women, Integrated ANC

The problem in this study is the low number of visits by Integrated ANC Pregnant Women at the Keboan Health Center, Jombang Regency. The aim of the research is to determine the knowledge of K1 ANC Integrated pregnant women about the importance of dental and oral examinations at the Keboan Community Health Center, Jombang Regency. The research method is the type of research used is descriptive research. The research target was K1 Integrated ANC pregnant women at the Keboan Health Center, Jombang Regency. The data collection procedure was carried out through the distribution of questionnaire sheets. The data analysis technique used is by presenting the results of the respondents' answers, then presented in tabular form. The results of the study were that K1 Integrated ANC pregnant women's knowledge of the importance of dental and oral examinations was in the sufficient category (61.5%)

PENDAHULUAN

Proses Kehamilan menyebabkan perubahan-perubahan fisiologis pada ibu hamil antaranya di rongga mulut. Perubahan di rongga mulut dipengaruhi oleh system hormonal karena peningkatan hormone estrogen dan progesterone. Oleh sebab itu sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Andreas *et al.*, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Secara global AK digunakan sebagai indikator untuk 100.000 kelahiran hidup, angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah ditentukan yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *Antenatal Care (ANC)* secara teratur. *Antenatal care* atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan professional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal dan sehingga tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Ayu *et, al.*, 2017). Jumlah kunjungan K1 ibu hamil di Puskesmas Keboan pada tahun 2020 2021 sampai bulan Agustus adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah kunjungan K1 Ibu Hamil di Poli Gigi UPT Puskesmas Keboan Tahun 2020 - Tahun 2021

Tahun	Target Sasaran	Pencapaian	Persentase
2020	357	297	83 %
2021	331	291	87,9 %

Sumber : Laporan Puskesmas Keboan

Berdasarkan kunjungan pada tahun 2020 target sasaran berjumlah 357, pencapaian yang didapatkan sebanyak 297 dan persentase 83%. Pada tahun 2021 target sasaran 331, pencapaian yang didapatkan 291 dan persentase 87,9%. Berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas di Kabupaten Jombang tahun 2021 target yang harus dicapai ibu hamil K1 yang mendapat pemeriksaan gigi di poli gigi tahun 2021 adalah 100% dari ibu hamil yang berkunjung di KIA Tahun 2021.

Berdasarkan data diatas adanya kesenjangan antara target dengan kunjungan maka masalah dalam penelitian ini adalah tidak tercapainya persentase target ibu hamil K1 ANC Terpadu yang melanjutkan pemeriksaan kesehatan gigi dan Mulut di Poli Gigi Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang tahun 2021

Pentingnya kunjungan ANC Terpadu ini belum menjadi prioritas masalah utama bagi ibu hamil terhadap kehamilannya, karena ibu hamil menganggap bahwa pemeriksaan ANC Terpadu tidak terlalu penting, ibu hamil sering mengabaikan hal itu. Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC Terpadu akan berdampak ibu hamil kurang atau tidak mengetahui tentang cara perawatan selama hamil yang benar, bahaya hamil secara dini, komplikasi atau penyakit penyerta selama masa kehamilan seperti penyakit kronis yaitu penyakit jantung, paru-paru dan penyakit genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital, preklamsia tidak dapat terdeteksi (Istri, *et al.*, 2021).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC Ibu hamil. Berdasarkan Teori Green, dalam Notoatmodjo (2018) terdapat faktor predisposisi antara lain : (pengetahuan, sosial ekonomi, usia, tingkat pendidikan, jarak kehamilan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil), kemudian ada faktor pemungkin anata lain : (jarak tempat tinggal, penghasilan

keluarga dan media informasi), kemudian ada faktor penguat antara lain : (dukungan suami, dukungan keluarga, dan faktor petugas kesehatan (Ayu, *et al.*, 2017).

Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2018)

Puskesmas Keboan saat ini menjalankan program *Antenatal Care Terpadu*. Petugas yang terlibat dalam program tersebut adalah petugas KIA, petugas laboratorium, gizi, petugas poli umum dan petugas poli gigi. *Antenatal Care Terpadu* bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil, memperoleh pelayanan Antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat dan berkualitas. Ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut menjadi salah satu indikator kinerja puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi pada ibu hamil (Dinkes, 2020).

Berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas bahwa ada kesenjangan kunjungan K1 *Antenatal Care Terpadu* dengan target sasaran kunjungan, Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas di Kabupaten Jombang tahun 2022 target yang harus dicapai ibu hamil K1 ANC Terpadu yang mendapat pemeriksaan gigi di poli gigi seharusnya adalah 100%. Namun di tahun 2020 presentase capaian kunjungan hanya 83% dan di tahun 2021 presentase capaian kunjungan hanya 87,9%. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian tentang pengetahuan ibu hamil untuk mengetahui rendahnya kunjungan K1 *Antenatal Care Terpadu* di Poli Gigi Puskesmas Keboan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang menggambarkan pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu tentang pentingnya pemeriksaan gigi di Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini sasaran yang diambil adalah ibu hamil K1 yang memeriksakan diri ke KIA dan Poli Gigi Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang dalam bulan Februari dan Maret tahun 2023

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang, Jalan Pendidikan No. 20 Keboan Kabupaten Jombang, Kode Pos 61454. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan Maret 2023

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuisioner. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah lembar kuisioner. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dengan cara mempresentasikan hasil jawaban responden, kemudian disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hasil pengumpulan data karakteristik umum pada 30 ibu hamil yang datang di poli gigi Puskesmas Keboan Jombang, diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu tentang pentingnya pemeriksaan gigi di Puskesmas Keboan Jombang hasil pengumpulan data ditampilkan dalam bentuk tabel, dinilai dan dikategorikan didalam 3 kategori tingkatan yaitu

pengetahuan baik bila skor atau nilai 76-100%, tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75%, tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai <56%. Pengetahuan ibu

hamil tentang pentingnya pemeriksaan gigi di Puskesmas Keboan Jombang digambarkan pada tabel-tabel dibawah ini :

Karakteristik Responden Ibu Hamil di Puskesmas Keboan Jombang Tahun 2023

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Usia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Keboan Tahun 2023

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1.	SD	11	36,7
2.	SMP	6	20
3.	SMA	8	26,7
4.	D3 atau Srata 1	5	16,6
Total			100
	Usia		
1.	20-24	12	40
2.	25-29	14	46,6
3.	30-34	4	13,4
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden dominan berpendidikan terakhir SD dengan presentase 36,7%. Sedangkan karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa responden dominan berusia 25-29 tahun dengan presentase 46,6%

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang tujuan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada kehamilan

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisisioner yang didapatkan peneliti dari responden ibu hamil K1 ANC Terpadu di Puskesmas Keboan Jombang yang berjumlah 30 Ibu Hamil.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jawaban Tujuan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kehamilan

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kategori Pengetahuan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Ibu hamil harus melakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada poli gigi	23	76,7	7	23,3	1. Pengetahuan Baik 76% -100% 2. Pengetahuan Cukup 56% - 75% 3. Pengetahuan Kurang <56% (Nursalam, 2018)
2.	Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu hamil	12	40	18	60	

3.	Perubahan fisiologis dengan kejiwaan pada ibu hamil	15	50	15	50	
4.	Cara yang sebaiknya ibu hamil lakukan untuk mencegah gigi berlubang	11	36,7	19	63,3	
5.	Ciri-ciri peradangan gusi pada ibu hamil	22	73,3	8	26,7	
Total		83		67		
Rata-rata			55,3		44,7	
						Pengetahuan Kurang

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada kehamilan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan kurang.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Yang Terjadi Pada Masa Kehamilan

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisioner yang didapatkan peneliti dari responden ibu hamil K1 ANC Terpadu di Puskesmas Keboan Jombang yang berjumlah 30 Ibu Hamil.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Terjadi Pada Saat Kehamilan Di Puskesmas Keboan Kab. Jombang 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kategori Pengetahuan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Penyebab radang gusi	17	57	13	43	1. Pengetahuan Baik 76% - 100% 2. Pengetahuan Cukup 56% - 75% 3. Pengetahuan Kurang <56% (Nursalam, 2018)
2.	Akibat jika ibu hamil tidak menggosok gigi dengan teratur	10	33	20	67	
3.	Penyakit yang ditandai dengan gusi menjadi lebih merah dan mudah berdarah ketika menyikat gigi	24	80	6	20	
4.	Akibat Serangan asam dari mulut	21	70	9	30	
5.	Istilah suatu pembentukan pertumbuhan berlebih pada gingiva	17	57	13	43	
Total		89		61	40,6	
Rata-Rata		17,8	59,4	12,2	40,6	Pengetahuan Cukup

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil tentang masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan cukup.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Yang Terjadi Pada Masa Kehamilan

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisisioner yang didapatkan peneliti dari responden ibu hamil K1 ANC Terpadu di Puskesmas Keboan Jombang yang berjumlah 30 Ibu Hamil.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Terjadi Pada Saat Kehamilan Di Puskesmas Keboan Kab. Jombang 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kategori Pengetahuan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Cara agar kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil tetap terjaga	17	57	13	43	1. Pengetahuan Baik 76% -100% 2. Pengetahuan Cukup 56% - 75% 3. Pengetahuan Kurang <56% (Nursalam, 2018)
2.	Manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut	10	33	20	67	
3.	Upaya yang harus dilakukan ibu hamil agar lapisan gigi tidak rusak	24	80	6	20	
4.	Upaya agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut	21	70	9	30	
Total		72		48		
Rata-rata		18	60		40	Pengetahuan Cukup

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan cukup.

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Makanan Yang Baik Untuk Pertumbuhan Gigi Pada Janin

Berikut merupakan hasil dari jawaban kuisisioner yang didapatkan peneliti dari responden ibu hamil K1 ANC Terpadu di Puskesmas Keboan Jombang yang berjumlah 30 Ibu Hamil.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Makanan Yang Baik Untuk Pertumbuhan Gigi Pada Janin Di Puskesmas Keboan Kab. Jombang 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kategori Pengetahuan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Makanan yang bermanfaat mencegah penyakit gusi	9	30	21	70	1. Pengetahuan Baik 76% - 100% 2. Pengetahuan Cukup 56% - 75% 3. Pengetahuan Kurang <56% (Nursalam, 2018)
2.	Makanan yang bermanfaat untuk pertumbuhan benih gigi pada janin	30	100	0	0	
3.	Makanan yang bermanfaat untuk menghindari kelainan bentuk pada gigi janin	19	63,3	11	36,7	
4.	Makanan yang berfungsi agar gigi anak tidak mudah berlubang	19	63,3	11	36,7	
5.	Makanan yang bermanfaat agar benih gigi pada janin berkembang dengan baik	29	96,7	1	3	
6.	Makanan yang mengandung kalsium dan fluor	19	63,3	11	36,7	
Jumlah		125		55		
Rata-rata			69,5		30,5	Pengetahuan Cukup

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat disimpulkan pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi pada janis pada masa kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan cukup

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Kunjungan K1 ANCT Tentang Tujuan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil K1 tentang tujuan pemeriksaan gigi dan mulut pada kehamilan termasuk kategori kurang. Responden dari Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang ini ternyata mayoritas pendidikannya SD sehingga mereka kurang mengetahui pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut pada masa kehamilan.

Menurut teori Notoatmodjo (2016) pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan Tindakan-tindakan, praktik, untuk memelihara dan mengatasi masalah-masalah yang berguna untuk meningkatkan kesehatan.

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya, pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* agar dapat melakukan kunjungan kehamilan secara teratur minimal 6 kali selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Tingkat pendidikan seorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga mempengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil (Ayu dkk., 2017).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Indah (2022) yang menyatakan pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar yang berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung mendapatkan informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Pada tingkat pendidikan juga didapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif dengan tingkat pengetahuan tentang kemampuan perawatan pada ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi pemahaman terhadap suatu hal (Nursalam, 2008).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Lawati dkk., (2022) di Tamzania yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tingkat tinggi akan meningkatkan kesadaran tentang sikap dalam mengenali tanda bahaya. Responden berdasarkan pendidikan bahwa Sebagian besar responden merupakan lulusan sekolah SMA yakni sebanyak 25,0 % diikuti SMP sebanyak 7,1% memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini didukung oleh Syahdan (2014) yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 5 orang yakni sebanyak 45,5%, sedangkan ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang tidak melakukan ANC sebanyak 3 orang yakni 8,8%.

Hasil penelitian yang serupa dilakukan Dahlia (2018) diketahui bahwa dari 10 responden yang berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 9 responden (90,0%) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal dan hanya 1 responden (10,0%) yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan *antenatal care*. Selanjutnya dari 13 responden yang berpendidikan sedang terdapat 7 responden (53,8) yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal care dan hanya 6 responden (46,2) yang tidak teratur melakukan kunjungan *antenatal care*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Hamzah dkk., (2016) tentang kunjungan ibu hamil ANC Terpadu yang menyatakan bahwa responden masih belum memahami tujuan pemeriksaan ANC Terpadu pada ibu hamil meskipun sudah diberi penjelasan mengenai materi tersebut, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan frekuensi kunjungan ibu hamil.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut didukung oleh teori dan penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Keboan Jombang.

Pengetahuan Ibu Hamil Kunjungan K1 ANCT Tentang Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil K1 ANCT tentang masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan termasuk kategori cukup. Namun, ada beberapa responden yang kurang memahami beberapa pertanyaan. Kurangnya pengetahuan ibu hamil menyebabkan ibu hamil enggan untuk berkunjung ke puskesmas hal ini bisa dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang di dapat ibu hamil tentang masalah kesehatan gigi dan mulut.

Pengertian informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah dan menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan ditujukan bagi penerima dan pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau masa yang akan datang (Budi, 2012).

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa media masa bisa sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dll, mempunyai pengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan orang.

Hal ini selaras dengan penelitian Ayu et al., (2017) menyatakan media informasi yang mencakup informasi mengenai pentingnya pelayanan antenatal pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam melakukan kunjungan. Edukasi melalui media biasanya menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Media yang digunakan dapat berupa media cetak, seperti leaflet, poster, koran, majalah, dan lain-lain ataupun media elektronik seperti televisi, internet dan lain-lain.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Uswatul dkk., (2020) yang menyatakan informasi juga bisa didapatkan dari petugas kesehatan, perasaan subjek (petugas kesehatan) memberikan informasi yang jelas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan.

Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Monique dkk., (2021) yang menyatakan angka kunjungan antenatal care tidak dipengaruhi oleh sarana informasi melainkan paritas ibu hamil. Paritas ibu hamil adalah banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami seseorang wanita. Ibu dengan jumlah paritas yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan angka kunjungannya, sedangkan ibu dengan kehamilan pertama merasa antenatal care merupakan sesuatu hal yang baru sehingga ibu hamil akan termotivasi yang lebih tinggi dalam pelaksanaannya.

Pengetahuan Ibu Hamil Kunjungan K1 ANC Terpadu Tentang Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu tentang pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan dalam kategori cukup. Terlihat dari hasil jawaban responden bahwa Sebagian responden ada yang memahami dan sebagian ada yang belum memahami tentang pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini bisa dikarenakan usia responden yang sebagian berusia 30-34 dimana responden bisa mengoperasikan smartpone dan bisa mengakses sosial media. Responden mengetahui informasi melalui iklan layanan masyarakat yang memberikan edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari berbagai media informasi.

Menurut teori Notoatmodjo (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. Rentan usia berhubungan dengan pola pikir dan daya ingat seseorang. Sehingga berpengaruh juga dalam hal menerima informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kassyou (2008) seseorang yang dapat mengakses informasi memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik daripada seseorang yang dapat mengakses sedikit media informasi. Pemerintah dalam memberikan informasi mengenai ANC sangat membantu ibu hamil untuk memperoleh informasi yang lebih baik.

Menurut Istri (2021) pada 20-35 ibu hamil akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilan karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting, sedangkan usia <20 tahun cenderung belum mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal care secara teratur.

Penelitian ini sejalan dengan Arisanty dkk., (2021) pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan ini meliputi, anjuran untuk menyikat gigi secara rutin, berkumur dengan air setelah muntah, mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran yang cukup, dan mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A dan C. Tindakan berkumur dengan air setelah muntah ini sangat baik, karena keadaan rongga mulut berubah menjadi asam akibat dari muntah. Asam dalam mulut dapat menyebabkan kerusakan pada gigi jika tidak segera dibersihkan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Istri dkk., (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mengetahui cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Sehingga, pengetahuan ibu hamil bisa dikatakan baik.

Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri dan janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat mempengaruhi kehamilan. Oleh karena itu peningkatan kesehatan gigi dengan cara mencegah dapat mengurangi terjadinya penyakit gigi dan mulut (Bugrant O dkk., 2012).

Pengetahuan Ibu Hamil K1 ANCT Tentang Makanan Yang Baik Untuk Pertumbuhan Gigi Pada Janin

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi janin dalam kategori cukup. Responden juga berpengetahuan cukup, namun ada sebagian responden yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Hal ini bisa dikarenakan kurangnya penyuluhan tentang makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi pada janin yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu hamil untuk berkunjung secara rutin ke pelayanan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan responden hanya sampai pada tingkat mengetahui. Meskipun responden cukup mengerti tentang makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi pada janin tetapi belum ada yang memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Upaya untuk mendapatkan kesehatan gigi dan mulut anak yang baik harus dilakukan sebelum anak lahir, yakni pada saat perencanaan kehamilan pada masa

kehamilan. Sebaiknya ibu hamil sebelum hamil dan saat hamil pun rajin menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut anak yang akan dilahirkannya. Jika gigi dan mulut ibu tidak sehat, misalkan memiliki radang gusi atau gigi busuk, kuman dari ibu hamil dapat masuk ke janin melalui plasenta. Hal ini tentu dapat berpengaruh pada kondisi janin sehingga dapat berpengaruh pada janin, sehingga janin dapat lahir dengan premature atau berat badan bayi rendah. Kedepannya, kondisi berat badan lahir rendah atau lahir premature dapat beresiko pada pertumbuhan gigi anak yang tidak baik, seperti kurangnya kalsifikasi sehingga mudah keropos dan hipoplasia atau kelainan struktur gigi (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti dkk., (2017) yang menyatakan untuk terhindar dari berbagai resiko penyakit gigi dan mulut, seorang ibu harus pintar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Mulai kehamilan dari trimester pertama ibu hamil sebaiknya mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dan diimbangi dengan rajin mengkonsumsi makanan yang mengandung multivitamin supaya gigi anak tahan terhadap karies.

Makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi pada janin terkandung didalam ikan laut contohnya ikan, udang, kepiting, yang mengandung banyak sekali kalsium. Pertumbuhan gigi pada janin tidak terganggu sebaiknya ibu hamil juga mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A agar giginya kelak tidak mengalami kelainan bentuk (Kemenkes RI, 2019).

Makanan yang mengandung vitamin, kalsium, fluor, sangat baik untuk kesehatan gigi. Apabila ibu hamil kekurangan kalsium, fluor, dan vitamin maka pertumbuhan gigi pada janin juga akan terganggu. kekurangan vitamin A dapat mengganggu pertumbuhan gigi pada janin sehingga gigi dapat mengalami kelainan bentuk, kekurangan vitamin C dapat menyebabkan ibu hamil rentan terhadap penyakit gusi, selain itu janinnya dapat mengalami gangguan pada pembentukan gigi dan jaringan lunaknya, kekurangan vitamin D, kalsium dan fluor dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada pertumbuhan gigi janin sehingga giginya akan sangat rentan terhadap lubang gigi (Kemenkes RI, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Lawati dkk., (2022) yang menyatakan makanan yang mengandung kalsium, flour, vitamin A, vitamin C, dan vitamin D sangat baik dikonsumsi ibu hamil sebab dapat memperlancar pertumbuhan gigi pada janin selain itu dapat meningkatkan daya tahan tubuh ibu hamil. Makanan yang banyak mengandung vitamin, kalsium dan fluor sebenarnya setiap hari dimakan dan ada di sekitar. Kemungkinan responden tidak mengetahui manfaat dari makanan tersebut baik untuk pertumbuhan gigi janin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika dkk., (2022) yang menyatakan ibu hamil yang rutin mengkonsumsi makanan yang berserat contohnya sayur sayuran dan buah-buahan memiliki kondisi gigi yang baik dan jarang terkena karies, sebab sisa sisa makanan tersebut akan hilang bersamaan dengan proses pengunyahan makanan yang mengandung serat. Begitupun dengan janin yang dikandung oleh ibu hamil akan sehat karena kebutuhan vitaminnya terpenuhi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Gusti dkk., (2007) yang menyatakan bahwa ibu hamil sebaiknya diet untuk menghindari makanan yang kurang baik, seperti konsumsi gula (sukrosa). Karena sumber karies berawal dari gula. Dalam penelitian ini

didapatkan hasil sebagian responden berpengetahuan baik mengenai makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi pada janin

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang Tahun 2023 tentang tujuan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang; 2) Pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang Tahun 2023 tentang masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat terjadi pada masa kehamilan dalam kategori cukup; 3) Pengetahuan ibu hamil K1 ANC Terpadu Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang Tahun 2023 tentang pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan dalam kategori cukup; 4) Pengetahuan ibu hamil K1 ANCT Puskesmas Keboan Kabupaten Jombang Tahun 2023 tentang makanan yang baik untuk pertumbuhan gigi pada janin dalam kategori cukup

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas P, Anggraini R. 2015. Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*. 1(2), Hal. 193-200 <https://doi.org/10.1155/2015/1119710>
- Arisanty AF, Kaunang p, daan Wowor. 2009. Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal e-GIGI (eg)*. No 1. Vol 3. Hal 131-140 <https://doi.org/10.24311.345986>
- Ayu ID, Ratna Dewi P, Eka Cania. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* No. 1. Vol 7. Hal 3 <https://doi.org/10.1155/2017//119710>
- Ayu ID, Ratna Dewi P, Eka Cania. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelengkapan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* No. 1. Vol 7. Hal 4 <https://doi.org/10.241//V33.364118>
- Budi, Setiyo. 2012. Perancangan Media Pembelajaran Katarak sebagai resiko kebutuhan berbasis multimedia inforamsi . Yogyakarta. 2012 4 <https://doi.org/17.11523.6312906>
- Bugrant O, Levent O, Basak F, Altun C, Acikel C. Turkish women's self reported knowledge and behavior towards oral health during pregnancy. *Med princpract* 2012;21:318-22. <https://doi.org//13.16529.7765423>
- Dahlia D, dan Marwiyah N. 2018. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Poli Gigi UPTD Puskesmas Citangkil Kota Cilegon . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. No. 1 Vol XIII:2086-9266. <https://doi.org//10.2086//V1324311>.
- Dinkes Kab. Jombang. 2020. SK Tentang Penetapan Indikator Penilaian Kinerja Puskesmas Tahun 2020. Jombang No. 3 Vol.2. Hal 115-116 <https://www.scribd.com/document/496769519/SK-INDIKATOR-KINERJA-PUSKESMAS-2020>
- Dinkes Kab. Jombang.2020. Profil Kesehatan Kabupaten Jombang. No 1. Vol 1. Hal 142-143 <https://dinkes.jombang/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202020.pdf>
- Gusti Ayu Ari Agung, Dewi Farida Nurlitasari. 2021. Asupan Gizi Pola Makan Kesehatan Gigi Anak. Universitas Mahasaraswati 2007 <https://doi.org/10.2021//V43.7652113>

- Hamzah M, Bany Z, dan Sunnatti. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kebersihan Rongga Mulut Pada Ibu Hamil Di RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Journal Cannus Denstistry*. No 4 Vol 1: 39-46
<https://doi.org/10.33992/jkg.v8i2.1498>
- Istri, Bartini. 2021. Pemeriksaan Antenatal Care Terbaru Buku KIA Terbaru revisian tahun 2020. *Upaya Pelayanan Antenatal* No 1 Vol 3: 22-24
<https://doi.org/10.32883/hcj.v1i3.26>
- Indah Rahayu. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitaly* 1573.Vol.11 No.2
<https://doi.org/10.57170/jcs.v4i3.58>
- Kartika Ika Wati, Ningsih. 2022. Pencegahan Karies Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*.Vol.13 No.4 <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>
- Kassyou, H. 2008. Factors Affecting Antenatal Care Attendance in Mainchiew Town, Southern Tigray. *Scholl of Graduate studies of Addis Abba University*
<https://doi.org/10.1186/s12884-019-2490-5>
- Kemendes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta . 103
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kemendes RI. 2019. Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta Jakarta V(1) 100-107 https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-401735-4tahunan-508.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Kemendes RI. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Ed Ke-3. Jakarta V(3) 102-103 <https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=11864>
- Kementrian Kesehatan Direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. 2022. Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan. Diambil September 2022 : <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-difasilitas-kesehatan>
- Lawati Ika, Aini dan Sinta. 2022. Makanan Yang Baik Untuk Anak dan Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah*; Vol 8. No.4 <https://doi.org/10.31219/ji.io/m28vp>
- Monique Nada Humairoh, Paramitha Amelia K, Rafhani Rosyidah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketraturan ANC.
<https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1632>
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Jakarta: Rineka Cipta; 2012. Hal 50
- Notoatmodjo, S. 2018. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi: Vol. 23,5 (Keriga). PT. Rineka Cipta. Jakarta Hal 26
- Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta Vol (1) Hal 31-160
- Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Ed. Ke-5 Jakarta. Salemba Medika Hal 44
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika Hal 38

- Syahdan, S. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung . (Online(<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doupler/article/view/136/0>. Diakses 26 Mei 2023) <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i1.99>
- Uswatul Hasana, Darmawansyah, Muhammad Yusran Amir. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Crae Di Puskesmas Anantara Kota Makassar. 2020 <https://doi.org/10.33096/woph.v2i5.672>